

Vol. 6, No. 1, Juni 2017

p-ISSN 2252-3758

e-ISSN 2528-3618

PURBAWIDYA

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ARKEOLOGI
(*JOURNAL OF ARCHAEOLOGICAL RESEARCH AND DEVELOPMENT*)

Terakreditasi Nomor: 695/Akred/P2MI-LIPI/07/2015

Akreditasi Berlaku: Agustus 2015 – Agustus 2018

Purbawidya berarti pengetahuan masa lalu. Purbawidya adalah jurnal yang memuat hasil penelitian arkeologi prasejarah, arkeologi sejarah, arkeologi lingkungan, konsepsi, serta gagasan dalam pengembangan ilmu arkeologi. Purbawidya terbit pertama kali pada 2012. Purbawidya diterbitkan secara berkala dua kali dalam setahun, setiap Juni dan November.

DEWAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB (*Responsible Person*)

Kepala Balai Arkeologi Jawa Barat (*Director of West Java Archaeology Research*)

DEWAN REDAKSI (*Board of Editors*)

Ketua Merangkap Anggota (*Chief Editor*)

Oerip Bramantyo Boedi, S.S., M.Hum. (Arkeologi Sejarah – Balai Arkeologi Jawa Barat)

Anggota (*Members*)

Drs. Nanang Saptono, M.I.L. (Arkeologi Sejarah – Balai Arkeologi Jawa Barat)

Octaviadi Abrianto, S.S. (Arkeologi Sejarah – Balai Arkeologi Jawa Barat)

Nurul Laili, S.S. (Arkeologi Prasejarah – Balai Arkeologi Jawa Barat)

Dr. Iwan Hermawan, M.Pd. (Arkeologi Sejarah – Balai Arkeologi Jawa Barat)

Dra. Endang Widyastuti (Arkeologi Sejarah – Balai Arkeologi Jawa Barat)

Rusyanti, S.Hum., M.Hum. (Arkeologi Sejarah – Balai Arkeologi Jawa Barat)

Mitra Bestari (*Peer Reviewer*)

Prof. (Ris). Dr. Bagyo Prasetyo (Arkeologi Prasejarah – Pusat Penelitian Arkeologi Nasional)

Prof. Dr. Agus Aris Munandar (Arkeologi Sejarah – Universitas Indonesia)

Dr. Supratikno Rahardjo (Arkeologi Sejarah – Universitas Indonesia)

Dr. Mumuh Muchsin (Sejarah – Universitas Padjadjaran)

Dr. Lutfi Yondri, M.Hum. (Arkeologi Prasejarah – Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia)

Dr. Fadjar Ibnu Thufail (Antropologi – Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

Ir. Ismet Belgawan Harun, M.Sc., Ph.D. (Arsitektur – Institut Teknologi Bandung)

Prof. Dr. Oman Fathurahman, M.Hum. (Filologi – UIN Syarif Hidayatullah)

Budhi Gunawan, M.A., Ph.D. (Antropologi – Universitas Padjadjaran)

Prof. Dr. Sumijati Atmosudiro (Arkeologi Prasejarah – Universitas Gadjah Mada)

Penyunting Bahasa (*Language Editors*)

Umi Kulsum, M.Hum. (Bahasa Indonesia)

Dr. Setya Mulyanto, M.Pd. (Bahasa Inggris)

Redaksi Pelaksana (*Managing Editors*)

Irwan Setiawidjaya, S.Ds.

Alamat (Address)

BALAI ARKEOLOGI JAWA BARAT

Jalan Raya Cinunuk Km 17 Cileunyi Bandung 40623

Tel. +62 22 7801665

Faks. +62 22 7803623

E-mail:

redaksipurbawidya.bdg@gmail.com

jurnal.purbawidya@kemdikbud.go.id

Website:

[Http://purbawidya.kemdikbud.go.id](http://purbawidya.kemdikbud.go.id)

Produksi dan Distribusi (*Production and Distribution*)

Balai Arkeologi Jawa Barat

(*West Java Archaeology Research*)

2017

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat perkenan-Nya sehingga penerbitan “*PURBAWIDYA*” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Volume 6 Nomor 1 Tahun 2017* dapat dilaksanakan. Jurnal ini merupakan wahana sosialisasi dan komunikasi hasil-hasil riset para peneliti arkeologi dan pemerhati dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang mendukung penelitian dan pengembangan arkeologi di Indonesia.

Purbawidya Volume 6 Nomor 1 Tahun 2017 ini memuat lima artikel. Artikel pertama berjudul *Pembacaan Angka Tahun Prasasti Sirah Kĕting dan Kaitannya dengan Tokoh Śrī Jayawarsa Digwijaya Śastraprabhu* yang ditulis oleh Churmatin Nasoichah. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui secara pasti angka tahun Prasasti Sirah Kĕting dan kaitannya dengan tokoh Śrī Jayawarsa Digwijaya Śastraprabhu. Sebelumnya terdapat dua pembacaan Prasasti Sirah Kĕting yang ditemukan di daerah Ponorogo, Jawa Timur dengan hasil yang berbeda dalam penyebutan angka tahunnya. Berdasarkan hasil perbandingan dapat ditarik simpulan bahwa angka tahun pada Prasasti Sirah Kĕting adalah 1126 Śaka (1204 Masehi). Tulisan kedua ditulis oleh Endang Widyastuti dengan judul *Arsitektur Bangunan Suci di Situs Indihiang Kota Tasikmalaya*. Tulisan ini bertujuan untuk menemukan dan menggambarkan bentuk arsitektur Candi Indihiang di Kota Tasikmalaya. Dalam mengungkap bentuk arsitektur tersebut diterapkan metode komparasi dengan membandingkan dengan candi sezaman, yaitu candi bojongmenje dan Candi Pananjung. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bangunan suci di Indihiang berupa batur tunggal dan atap bangunannya terbuat dari bahan yang mudah rusak dengan ditopang umpak.

Tulisan ketiga berjudul *Kosmologi Habetetear Orang Kei, Maluku Tenggara* ditulis oleh Lucas Wattimena. Tulisan ini membahas bagaimana pengetahuan lokal orang Kei, Maluku Tenggara tentang perahu (*habo* dalam bahasa Kei, Maluku Tenggara). *Habo tetear* yang dibahas dalam tulisan ini merupakan salah satu varian *habo*. Penelitian menggunakan studi etnoarkeologi dengan mengutamakan kaidah-kaidah keilmuan etnoarkeologi, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan telaah literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan lokal orang Kei, Maluku Tenggara tentang *habo tetear* adalah personifikasi dari seorang perempuan. Oleh sebab itu, struktur bentuk *habo teater* menyerupai tubuh seorang perempuan.

Artikel keempat berjudul *Kajian Arti dan Fungsi Ragam Hias pada Rumah Tuan Tanah Perkebunan Tambun, Kabupaten Bekasi* ditulis oleh Lia Nuralia.

Kajian ini bertujuan mengungkap arti dan fungsi dari jenis-jenis ragam hias pada bekas rumah tuan tanah perkebunan di Tambun Selatan, Bekasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan teknik pengumpulan data studi literatur dan internet. Hasil yang diperoleh adalah ragam hias pada badan bangunan berupa motif geometris dan organis. Secara umum, ragam hias tersebut berfungsi sebagai hiasan dan penguat bangunan. Keanekaragaman dan banyaknya ragam hias menunjukkan bahwa pemiliknya memiliki status sosial tinggi dengan kekuasaan besar dan ekonomi mapan.

Tulisan kelima berjudul *Pemanfaatan Situs Karangkamulyan Untuk Kepentingan Pendidikan Dalam Pembelajaran Sejarah*. Tulisan ini ditulis oleh Yeni Wijayanti. Situs Karangkamulyan adalah situs tinggalan arkeologis megalitikum, Hindu-Buddha, dan Islam. Situs ini merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Ciamis. Akan tetapi, masih kurang dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah. Sehubungan dengan hal itu, penulis mengungkap bagaimana Situs Karangkamulyan dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian, pengunjung ke Situs Karangkamulyan didominasi oleh masyarakat umum dengan tujuan wisata alam. Disimpulkan bahwa situs ini sebenarnya dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah yang efektif mengingat lokasinya dekat dengan sekolah-sekolah serta dapat dimanfaatkan dengan menggunakan metode pembelajaran karyawisata/ekskursi/*fieldtrip*.

Dewan Redaksi mengucapkan terima kasih atas kerja sama, waktu, saran, koreksi, dan masukan dari para mitra bestari dan editor bahasa sehingga kelima tulisan tersebut dapat dimuat dalam jurnal *Purbawidya Volume 6 Nomor 1 Tahun 2017* ini. Mulai dari Volume 6 Nomor 1 Tahun 2017 terdapat penggantian anggota dewan redaksi, editor bahasa Indonesia, dan terdapat perubahan pada gaya selingkung. Mulai Volume 5 Nomor 1 Tahun 2016, setiap naskah yang terbit di *Purbawidya* memiliki nomor unik DOI dari Crossref dan terindeks di DOAJ, Google Scholar, ISJD, One Search, dan Academia.edu.

Diharapkan dengan terbitnya jurnal ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan masyarakat tentang kearkeologian.

Bandung, Juni 2017

Dewan Redaksi,

Vol. 6, No. 1, Juni 2017

p-ISSN 2252-3758

e-ISSN 2528-3618

PURBAWIDYA

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ARKEOLOGI
(JOURNAL OF ARCHAEOLOGICAL RESEARCH AND DEVELOPMENT)

Terakreditasi Nomor: 695/Akred/P2MI-LIPI/07/2015

Akreditasi Berlaku: Agustus 2015 – Agustus 2018

DAFTAR ISI

| | |
|--|---------|
| Pengantar Redaksi | iii |
| Daftar Isi | v |
| Lembar Abstrak | vii |
| | |
| • Pembacaan Angka Tahun Prasasti Sirah Kĕting dan Kaitannya dengan Tokoh <i>Śrī Jayawarsa Digwijaya Śastraprabhu</i> | 1 – 18 |
| <i>The Reading of Sirah Kĕting Inscription Years and Its Relation with Śrī Jayawarsa Digwijaya Śastraprabhu Figure</i> | |
| DOI: https://doi.org/10.24164/pw.v6i1.190 | |
| Churmatin Nasoichah | |
| • Arsitektur Bangunan Suci di Situs Indihiang Kota Tasikmalaya . | 19 – 31 |
| <i>Architecture the Sacred Building at the Indihiang Site of Tasikmalaya City</i> | |
| DOI: https://doi.org/10.24164/pw.v6i1.186 | |
| Endang Widyastuti | |
| • Kosmologi <i>Habo Tetear</i> Orang Kei, Maluku Tenggara | 33 – 42 |
| <i>Cosmology of Habo Tetear Kei People, Southeast Molluccas</i> | |
| DOI: https://doi.org/10.24164/pw.v6i1.151 | |
| Lucas Wattimena | |

- Kajian Arti dan Fungsi Ragam Hias pada Rumah
Tuan Tanah Perkebunan Tambun, Kabupaten Bekasi 43 – 59
*Study of Meaning and Function of Ornament House
of Landheer Plantation Tambun, Bekasi Regency*
DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v6i1.158>
Lia Nuralia

- Pemanfaatan Situs Karangkamulyan untuk Kepentingan
Pendidikan dalam Pembelajaran Sejarah 61 – 70
*The Utilization Sites of Karangkamulyan for Education
Interest in Learning History*
DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v6i1.136>
Yeni Wijayanti

PURBAWIDYA

Volume 6, No. 1, Juni 2017 ■ p-ISSN 2252-3758 ■ e-ISSN 2528-3618

Lembar Abstrak ini dapat diperbanyak tanpa izin dan biaya

DDC: 930.1

Churmatin Nasoichah (Balai Arkeologi Sumatera Utara)

Pembacaan Angka Tahun Prasasti Sirah Kĕting dan Kaitannya dengan Tokoh *Śrī Jayawarsa Digwijaya Śastraprabhu*

Purbawidya Vol. 6 (1), Juni 2017: hal. 1–18

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui secara pasti angka tahun Prasasti Sirah Kĕting dan kaitannya dengan tokoh *Śrī Jayawarsa Digwijaya Śastraprabhu*. Pengkajian dilakukan dengan menggunakan penalaran induktif-deduktif yang bergerak dari fakta-fakta di lapangan yang kemudian diakhiri dengan sebuah simpulan. Dalam pembacaan Prasasti Sirah Kĕting yang ditemukan di daerah Ponorogo, Jawa Timur terdapat dua pendapat yang berbeda dalam penyebutan angka tahunnya. Menurut pembacaan J.L.A. Brandes dan W.F. Stutterheim, Prasasti Sirah Kĕting berangka tahun 1026 Śaka, sedangkan menurut hasil pembacaan Louis-Charles Damais, Prasasti Sirah Kĕting berangka tahun 1126 Śaka. Berdasarkan beberapa hasil perbandingan dapat ditarik simpulan bahwa angka tahun pada Prasasti Sirah Kĕting adalah 1126 Śaka (1204 Masehi), artinya sependapat dengan pembacaan Louis-Charles Damais. Tokoh *Śrī Jayawarsa Digwijaya Śastraprabhu* merupakan seorang raja yang memiliki kerajaan (kekuasaan) otonom yang terletak di wilayah Madiun dan Ponorogo, Jawa Timur dan merupakan cucu dari Dharmmawangsa Tguh.

Kata kunci: Prasasti Sirah Kĕting, angka tahun, *Śrī Jayawarsa Digwijaya Śastraprabhu*, Prasasti Mṛwak

DDC: 930.1

Endang Widyastuti (Balai Arkeologi Jawa Barat)

Arsitektur Bangunan Suci di Situs Indihiang Kota Tasikmalaya

Purbawidya Vol. 6 (1), Juni 2017: hal. 19–31

Sebagaimana diketahui bahwa sampai sekarang ini peninggalan yang berupa bangunan suci masa Hindu-Buddha masih jarang ditemukan di Jawa Barat. Mengingat langkanya tinggalan bangunan suci Hindu-Buddha tujuan penulisan makalah ini adalah untuk menemukan dan menggambarkan bentuk arsitektur Hindu-Buddha di wilayah Tatar Sunda. Dalam mengungkap bentuk arsitektur tersebut diterapkan metode komparasi. Data yang digunakan untuk mengungkapan arsitektur tersebut adalah hasil ekskavasi yang telah dilakukan pada tahun 2012 dan 2013. Setelah melalui kegiatan ekskavasi terkumpul, data disintesis dengan teori-teori tentang bangunan suci khususnya di Jawa bagian barat. Dalam pembahasannya data yang telah terkumpul dibandingkan dengan bangunan lain yang sezaman. Dalam tulisan ini perbandingan yang digunakan adalah Candi Bojongmenje dan Candi Pananjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bangunan suci di Indihiang berupa batur tunggal. Atap bangunannya terbuat dari bahan yang mudah rusak dengan ditopang umpak.

Kata kunci: Indihiang, arsitektur, bangunan suci, Tasikmalaya

| | |
|--|---|
| <p>DDC: 930.1</p> <p>Lucas Wattimena (Balai Arkeologi Maluku)</p> <p>Kosmologi <i>Habo Tetear</i> Orang Kei, Maluku Tenggara</p> <p><i>Purbawidya</i> Vol. 6 (1), Juni 2017: hal. 33–42</p> <p>Tulisan ini membahas bagaimana pengetahuan lokal orang Kei, Maluku Tenggara tentang perahu. Dalam bahasa Kei, perahu adalah <i>habo</i>. Orang Kei, Maluku Tenggara mengenal beberapa varian dari <i>habo</i>, salah satunya adalah <i>habo tetear</i> yang dibahas dalam tulisan ini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan memahami pengetahuan lokal orang Kei, Maluku Tenggara tentang <i>habo tetear</i>. Alasan budaya bendawi <i>habo tetear</i> dipilih sebagai kajian karena pendekatan penelitian menggunakan studi etnoarkeologi, dengan mengutamakan kaidah-kaidah keilmuan etnoarkeologi, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan telaah literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan lokal orang Kei, Maluku Tenggara tentang <i>habo tetear</i> adalah personifikasi dari seorang perempuan. Oleh sebab itu, struktur bentuk <i>habo tetear</i> menyerupai tubuh seorang perempuan.</p> <p>Kata kunci: kosmologi, <i>habo tetear</i>, orang Kei.</p> | <p>berupa motif geometris dan organis. Secara umum hal tersebut berfungsi sebagai hiasan dan penguat bangunan untuk mendukung struktur fungsional. Keanekaragaman dan banyaknya ragam hias, menunjukkan bahwa pemiliknya memiliki status sosial tinggi dengan kekuasaan besar dan ekonomi mapan.</p> <p>Kata kunci: ragam hias, bekas rumah tuan tanah perkebunan, Tambun, Bekasi</p> |
| <p>DDC: 930.1</p> <p>Lia Nuralia (Balai Arkeologi Jawa Barat)</p> <p>Kajian Arti dan Fungsi Ragam Hias pada Rumah Tuan Tanah Perkebunan Tambun, Kabupaten Bekasi</p> <p><i>Purbawidya</i> Vol. 6 (1), Juni 2017: hal. 33–42</p> <p>Kajian ini bertujuan mengungkap jenis-jenis ragam hias pada bekas rumah tuan tanah perkebunan di Tambun Selatan, Bekasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan teknik pengumpulan data studi literatur dan internet. Hasil yang diperoleh adalah ragam hias pada badan bangunan (dinding, bukaan, pilar/kolom)</p> | <p>DDC: 930.1</p> <p>Yeni Wijayanti (Universitas Galuh Ciamis)</p> <p>Pemanfaatan Situs Karangkamulyan untuk Kepentingan Pendidikan dalam Pembelajaran Sejarah</p> <p><i>Purbawidya</i> Vol. 6 (1), Juni 2017: hal. 43–59</p> <p>Situs Karangkamulyan merupakan situs tinggalan arkeologis megalitikum, Hindu-Buddha, dan Islam. Situs ini dikembangkan sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Ciamis. Namun, pemanfaatannya sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah masih kurang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Temuan yang didapatkan menunjukkan bahwa pengunjung yang datang ke Situs Karangkamulyan didominasi oleh masyarakat umum dengan tujuan wisata alam, sedangkan masalah yang ditemukan dari pihak sekolah adalah tidak adanya izin dari kepala sekolah, jam pelajaran yang terbatas, perlu biaya tambahan untuk ke lokasi, dan tidak terdistribusikannya publikasi tentang Situs Karangkamulyan. Simpulan tulisan ini adalah bahwa situs ini sebenarnya dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah yang efektif mengingat lokasinya dekat dengan sekolah-sekolah. Situs Karangkamulyan dapat dimanfaatkan dengan menggunakan metode pembelajaran karyawisata/ekskursi/fieldtrip.</p> <p>Kata kunci: pemanfaatan, Situs Karangkamulyan, pendidikan, pembelajaran sejarah</p> |

PURBAWIDYA

Volume 6, No. 1, Juni 2017 ■ p-ISSN 2252-3758 ■ e-ISSN 2528-3618

These Abstracts can be copied without permission and fee

DDC: 930.1

Churmatin Nasoichah (Balai Arkeologi Sumatera Utara)

The Reading of Sirah Kĕting Inscription Years and Its Relation with Śrī Jayawarsa Digwijaya Śastraprabhu Figure

Purbawidya Vol. 6 (1), Juni 2017: p. 1–18

The purpose of this paper is to know the exact age for Sirah Kĕting Inscription and its relation with Śrī Jayawarsa Digwijaya Śastraprabhu. The assessment was done by using inductive-deductive reasoning which moves from the facts on the field and then ends with a conclusion. In reading the Sirah Kĕting Inscription were found in the Ponorogo area, East Java, there are two different opinions in chanting year number. According to J.L.A. Brandes and W.F. Stutterheim readings, Sirah Kĕting Inscription was built on 1026 Śaka, while according to the Louis-Charles Damais readings, Sirah Kĕting Inscription was built on 1126 Śaka. From some of the results of the comparison can be concluded that the date Sirah Kĕting Inscription was built in 1126 Saka (1204 AD), the reading means agree with Louis-Charles Damais. Related to the Śrī Jayawarsa Digwijaya Śastraprabhu figure, is a king who has an autonomous kingdom (power) located in the region of Madiun and Ponorogo, East Java and is the grandson of Dharmmawangsa Tguh.

Keywords: Sirah Kĕting Inscription, date built, Śrī Jayawarsa Digwijaya Śastraprabhu, Mrwak Inscription

DDC: 930.1

Endang Widyastuti (Balai Arkeologi Jawa Barat)

Architecture the Sacred Building at the Indihiang Site of Tasikmalaya City

Purbawidya Vol. 6 (1), Juni 2017: p. 19–31

As it is known that until now the relics of the sacred building of the Hindu-Buddhist era are still rarely found in West Java. Given the scarcity of Hindu-Buddhist building, the purpose of this paper is to discover and illustrate the forms of Hindu-Buddhist architecture in the Sundanese region. In uncovering the architectural form is applied comparative method. The data used to reveal the architecture is the result of excavations that have been done in 2012 and 2013. After the data through excavation activities was collected, it is then synthesized with theories about the sacred building, especially in western Java. In the discussion, data that has been collected compared with other buildings of the same era. In this paper the comparisons used are Bojongmenje Temple and Pananjung Temple. The results showed that the sacred building in Indihiang is a single batur. The roof of the building is made of perishable material with a single support.

Keywords: Indihiang, architecture, shrines, Tasikmalaya

| | |
|--|---|
| <p>DDC: 930.1</p> <p>Lucas Wattimena (Balai Arkeologi Maluku)</p> <p><i>Cosmology of Habo Teteat Kei People, Southeast Molluccas</i></p> <p><i>Purbawidya</i> Vol. 6 (1), Juni 2017: p. 33–42</p> <p><i>This paper discusses about local knowledge of Kei People in Southeast Moluccas about boats. In Kei language, the boat is habo. Kei People in Southeast Maluku know several variants of habo, one of which is habo teteat discussed in this paper. The purpose of the research is to know and understand the local knowledge of Kei People, Southeast Maluku about habo teteat. The reason of the habo teteat culture was chosen for this study, because the research approach used ethnoarchaeological study, by giving priority to the ethnochemistry scholarly principles, with the technique of collecting interview data, observation and literature review. The results showed that the Kei's local knowledge in Southeast Maluku of habo teteat is the personification of a woman. Hence, the structure of the habo-teteat form resembles the body of a woman.</i></p> <p><i>Keywords: cosmology, habo teteat, Kei people.</i></p> | <p><i>pillars/columns), with geometric and organic motives. In general serves as ornament and reinforcement of the building as a supporter of functional structures. Diversity and the many ornaments on the colonial house indicates that their owners have a high social status with great power and well established economy.</i></p> <p><i>Keywords: ornaments, former house of farms landlord, Tambun, Bekasi</i></p> |
| <p>DDC: 930.1</p> <p>Lia Nuralia (Balai Arkeologi Jawa Barat)</p> <p><i>Study of Meaning and Function of Ornament House of Landheer Plantation Tambun, Bekasi Regency</i></p> <p><i>Purbawidya</i> Vol. 6 (1), Juni 2017: p. 43–59</p> <p><i>This study aims to reveal the meaning and function of ornament of former house of farms landlord in South Tambun, Bekasi Regency. The method used is descriptive analytical method with literature studies and internet data collection technique. The results obtained are the ornaments on the body of the building (walls, openings,</i></p> | <p>DDC: 930.1</p> <p>Yeni Wijayanti (Universitas Galuh Ciamis)</p> <p><i>The Utilization Sites of Karangkamulyan for Education Interest in Learning History</i></p> <p><i>Purbawidya</i> Vol. 6 (1), Juni 2017: p. 61–70</p> <p><i>The Karangkamulyan site is an archaeological site of megalithic, Hindu Buddhism and Islam. This site was developed as one of the attractions in Ciamis District. However, the utilization as a learning resource in history learning is lacking. The method of research is descriptive qualitative method. The findings showed that visitors who came to Karangkamulyan Site were dominated by the general public with the objectives of nature tourism, while the problems found from the school were there were no permission from the principle, limited hours of study, the additional cost to the location, not distributed publications about Karangkamulyan Site. The conclusion of this paper is that this site can actually serve as an effective historical learning resource considering its location close to the schools. Karangkamulyan site can be utilized by using the method of learning field trip / excursion.</i></p> <p><i>Keywords: utilization, Karangkamulyan Site, education, learning history</i></p> |